

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Bulan Oktober 2025

Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 1,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,62. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,86 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 12,65 persen; kelompok transportasi sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,68 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,66 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,78 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,59 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada Oktober 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,55 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,96 pada Oktober 2024 menjadi 108,62 pada Oktober 2025. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 1,29 persen dan deflasi y-to-d sebesar 0,54 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: beras, tarif rumah sakit, kelapa, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan layang/ikan benggol, cabai rawit, telur ayam ras, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan tuna, biskuit, bawang putih, ketela pohon, tahu mentah, bayam, angkutan udara, daun singkong, pisang, dan wortel. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain: ikan selar/ikan tude, angkutan udara, ikan tuna, ikan layang/ikan benggol, tomat, cabai rawit, ikan tembang, kangkung, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: telur ayam ras, kelapa, ikan ekor kuning, ikan teri, Sigaret Kretek Mesin (SKM), labu parang/manis/ merah/kuning, cumi-cumi, apel, dan roti manis.

2. Perkembangan Inflasi Bulan November 2025

Pada November 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 1,31 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,86. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,14 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 12,31 persen; kelompok transportasi sebesar 0,47 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,68 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran 0,82 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,86 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan

indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,28 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,59 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada November 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,31 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,45 pada November 2024 menjadi 108,86 pada November 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,22 persen dan deflasi y-to-d sebesar 0,32 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: beras, tarif rumah sakit, kelapa, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan layang/ikan benggol, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan tembang, telur ayam ras, kue kering, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, wortel, sawi hijau, ketela pohon, daun singkong, bawang putih, tahu mentah, pisang, bayam, dan labu siam/jipang. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2025, antara lain: sawi hijau, tomat, ikan tuna, kangkung, bawang merah, angkutan udara, bayam, kayu balokan, labu siam/jipang, dan kacang panjang. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daun singkong, ikan tembang, pepaya, ikan ekor kuning, ikan selar/ikan tude, daging ayam ras.

3. Perkembangan Inflasi Bulan Desember 2025

Pada Desember 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 0,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,62. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok kesehatan sebesar 11,75 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,68 persen; kelompok transportasi sebesar 1,66 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,89 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,67 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,93 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,32 persen; dan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,31 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada Desember 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,38 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,21 pada Desember 2024 menjadi 109,62 pada Desember 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,70 persen dan inflasi y-to-d sebesar 0,38 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain: beras, tarif rumah sakit, kelapa, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan tembang, cabai merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, angkutan udara, kangkung, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: sawi hijau, tomat, ikan selar/ikan tude, cabai rawit, ikan layang/ikan benggol, bayam, ketela pohon, labu siam/jipang, daun singkong, dan pisang. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain: tomat, ikan selar/ikan tude, ikan tuna, bawang merah, wortel, bawang putih, ikan tongkol/ikan ambu-

ambu, cabai merah, biskuit, daging ayam ras, dan angkutan udara. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, ikan merah, ikan layang/ikan benggol, kacang panjang, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tembang, bayam, beras, angkutan laut, dan ketela pohon.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan harga komoditas berupa cabai rawit, beras, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras dan minyak goreng
2. Fluktuasi harga di daerah pemasok
3. Keterbatasan cadangan pangan daerah
4. Ketergantungan pada pasokan dari luar
5. Biaya distribusi tinggi
6. Belum optimalnya operasi pasar murah yang bersifat tepat waktu dan tepat sasaran
7. Perlunya penguatan sinergi lintas perangkat daerah dan pemangku kepentingan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat koordinasi TPID kabupaten secara rutin
2. Pemantauan dan pengawasan stok dan harga barang kebutuhan pokok dan penting lainnya dipasar dan distributor
3. Pelaksanaan operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah
4. Koordinasi dengan Bulog untuk memastikan ketersediaan stok bahan kebutuhan masyarakat
5. Melakukan monitoring tanaman hortikultura pada kebun petani
6. Mendorong sinergitas antara Dinas Pemberdayaan Masyarakat dengan Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dalam rangka pemanfaatan 20% porsi dana desa untuk ketahanan pangan desa dan pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L);
7. Memantau secara rutin aktivitas bongkar kebutuhan pangan khusus beras di pelabuhan rakyat wuring
8. Memastikan kapal pengangkut kebutuhan pangan dan bahan pokok lainnya dari wilayah Surabaya, Sulawesi dan antar pulau tetap beroperasi dengan lancar
9. Menyampaikan laporan secara rutin dan berkala
10. Dukungan terhadap Produksi dan Pasokan Pangan Lokal

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan koordinasi dengan TPID provinsi dalam Upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan
2. Membangun sinergitas antar pemangku kepentingan (TNI/Polri, Bulog, Bank Indonesia, Lembaga Agama dan Pihak swasta) dalam pengendalian inflasi
3. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus/devisit pangan di daerah
4. Melakukan analisis terhadap harga barang kebutuhan pokok dan penting untuk mengetahui Komoditas penyumbang utama inflasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang
2. Mendorong peningkatan produksi pangan lokal melalui program pertanian terpadu, pemanfaatan pekarangan, dukungan sarana produksi, dan pendampingan petani untuk mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah
3. Penguatan komunikasi baik dengan pihak swasta dan antar daerah terkait ketersediaan stok dan harga barang
4. Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering pertemuan informal
5. Pengendalian Kenaikan Harga Jasa Dasar
6. Mengembangkan program pekarangan pangan dan hortikultura lokal untuk komoditas sayur dan pangan cepat panen
7. Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media masa atau media lain yang mudah diakses masyarakat